

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan yang baik dan produktif serta memerlukan cara berfikir teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis oleh seseorang. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Menulis juga bisa diartikan kecakapan dalam mentransformasikan pikiran, pendapat, dan perasaan terhadap orang lain dalam bahasa tulis. Pengungkapan ide harus didukung oleh ketepatan bahasa, kosa kata dan tata bahasa yang digunakan, serta ejaan. Menulis juga dapat diartikan suatu kegiatan menyajikan ide, gagasan dan pendapat seseorang yang dimuat menjadi karya tulis sehingga pembaca mampu memahaminya.

Teks deskripsi merupakan suatu tulisan yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu ibaratnya dapat dilihat, didengar, maupun dirasa langsung oleh pembaca. Paragraf deskripsi jenis komunikasi tertulis di mana suatu objek dijelaskan atau ditulis secara rinci, sesuai dengan situasi sebenarnya dari objek yang dijabarkan. Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan sesuatu. Cara menulis teks deskripsi ialah menulis secara fakta yang ada. Menulis teks deskripsi peserta didik dapat menuangkan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam tulisan yang baik dan kreatif. Paragraf deskripsi dapat menciptakan panca indra pembaca untuk menghasilkan kesan tertentu berdasarkan pada penalaran dan imajinasinya.

Salah satu aspek pendidikan yang layak dimasukkan dalam kurikulum adalah pengajaran keterampilan menulis. Perkembangan kemampuan menulis menonjol sebagai aspek yang sangat rumit dari penguasaan bahasa, menggarisbawahi perlunya pendidik untuk mendedikasikan upaya terfokus dalam domain ini. Meningkatkan kemampuan menulis siswa melibatkan membimbing mereka dalam penciptaan komposisi yang selaras dengan kapasitas naratif atau sastra mereka. Budaya komunikasi tertulis yang efektif berfungsi sebagai saluran untuk interaksi berkelanjutan dan tidak langsung dengan teman sebaya dan individu lain (Supriadi et al., 2020).

Menulis adalah pekerjaan yang sangat rumit karena mengharuskan penyajian konsep yang terstruktur secara logis dengan cara yang menarik. Penguasaan keterampilan menulis menjadi semakin penting. Selain itu, menulis berfungsi sebagai

sarana bagi individu untuk mengartikulasikan ide dan emosi mereka, memungkinkan mereka untuk meningkatkan ekspresi mereka. Diharapkan bahwa siswa akan menunjukkan kemahiran dalam menulis dengan mengikuti konvensi Bahasa Indonesia agar dapat menyampaikan pemikiran mereka secara efektif. Meskipun demikian, siswa sering melakukan kesalahan linguistik, terutama dalam menulis. Terjadinya kesalahan dalam penulisan sangat mungkin. Terutama, kesalahan mungkin timbul karena kurangnya keakraban dengan konvensi penulisan yang sesuai; lebih jauh lagi, kesalahan dapat bertahan bahkan ketika seseorang memiliki pengetahuan tentang aturan penulisan yang benar.

Sistem pendidikan di Indonesia, khususnya para mahasiswanya, akan mengalami dampak jika tidak ada deteksi ketidakakuratan bahasa. Frekuensi kesalahan bahasa di kalangan siswa sedang meningkat. Kepatuhan terhadap norma ejaan yang sesuai, yang mencakup pemanfaatan huruf yang akurat, konstruksi kata, aplikasi tanda baca, komposisi kalimat, dan penataan paragraf, merupakan aspek mendasar dari penulisan yang mahir. Tindakan menulis tetap menjadi praktik umum di kalangan siswa. Preposisi berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara kata-kata yang diposisikan sebelum dan sesudahnya dalam kalimat (Tira et al., 2021). Saat ini, preposisi menonjol sebagai kategori umum dari kesalahan bahasa yang sering diamati dalam upaya menulis siswa. Sejumlah besar siswa tetap tidak terbiasa dengan standar dan peraturan yang ditetapkan yang mengatur penulisan Bahasa Indonesia, sehingga membuat terjadinya kesalahan tidak terhindarkan.

Saat menyusun karangan bunga dekripsi, pertimbangan preposisi yang cermat diperlukan. Pentingnya preposisi dalam tulisan tidak dapat dilebih-lebihkan; ketidakhadirannya akan membuat kalimat menjadi rumit untuk dipahami. Ambil contoh, kasus pendirian Doni. Sangat penting untuk menganalisis kalimat seperti “Doni Di Toko, Doni Ke Toko, dan Doni Dari Toko”, di mana preposisi seperti “di”, “ke”, dan “dari” digunakan. Preposisi yang digunakan dalam kalimat menjelaskan makna yang dimaksudkan. “Doni di toko” dan “Doni ke toko” menyampaikan konotasi yang berbeda. Secara khusus, “Doni dari Toko” menunjukkan bahwa Doni sudah berada di dalam toko, sedangkan “Doni di Toko” menunjukkan kehadiran Doni di dalam toko.

Siswa sering menyalahgunakan di/ke sebagai preposisi dan di/ke sebagai awalan. Ada kejadian umum kesalahan ejaan kata-kata seperti “di sini”, “di sana”, “atas”, atau “turun” di antara siswa. Selain itu, pemisahan kata-kata seperti “ke yang hilang” dan “dalam sekejap” adalah kesalahan umum, alih-alih menggabungkannya.

Penggunaan preposisi yang salah dapat mengubah makna kalimat yang dimaksudkan. Misalnya, istilah “dilanggar” dapat menunjukkan tindakan pelanggaran, sedangkan “di langgar” bisa berarti berada di dalam masjid.

Preposisi harus terdiri dari (1) kata benda yang mengikutinya, misalnya, “ke sekolah,” “dari rumah,” dan “di toko,” dan (2) kata benda lokatif yang mengikutinya, seperti yang terlihat dalam “antara,” “ke sana,” dan “dari luar.” Siswa kadang-kadang salah menggabungkan preposisi dengan kata berikutnya, seperti menulis “in-” atau “to-” di sebelah kata alih-alih sebagai entitas terpisah. Preposisi “in,” “to”, “from,” dan “on” digunakan untuk menandakan lokasi. “In” dan “on” menunjukkan lokasi yang dimaksud, sedangkan “dari” menunjukkan asal, bahan, atau waktu, dan “ke” menandakan tujuan. Mempertimbangkan isu-isu yang disebutkan di atas, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam penggunaan preposisi mereka.

Penelitian ini terkait dengan preposisi yang dilakukan (Sugiarti & Ngaisah, 2019) yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Pungtuasi dalam Karangan Narasi Siswa”. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa analisis kesalahan preposisi dan pungtuasi dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN II Sarabau, terdapat 122 penggunaan preposisi dan 213 penggunaan pungtuasi dari 33 karangan siswa. Peneliti menemukan kesalahan dalam penempatan dan penggunaannya sebanyak 9 preposisi dan 34 pungtuasi dari 33 karangan narasi siswa.

Penelitian (Ezpinosa Juanillo & Rupa Huayllapuma, 2018) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahu 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan tentang kebahasaan terutama pada objek penulisan karangan deskripsi. Peneliti melakukan penelitian di kelas VII SMP , dengan alasan siswa tersebut baru saja memasuki jenjang pendidikan baru setelah menempuh pendidikan sekolah dasar (SD). Sehingga dengan adanya penelitian ini, guru dapat menspesifikasikan materi yang belum dikuasai oleh siswa. Sehingga untuk pembelajaran selanjutnya guru lebih menekankan tentang kelemahan pada materi yang tidak dikuasai para siswa. Penguasaan materi ini difokuskan pada bidang analisis kesalahan berbahasa.

Teks ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam upaya penulisan akademik mereka. Secara khusus, teks yang dipilih untuk analisis dalam penelitian ini berkaitan

dengan komposisi deskriptif yang dihasilkan oleh siswa kelas tujuh SMP Negeri 3 Kebakramat. Bagian-bagian deskriptif ini dibuat dengan cermat untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai objek, lokasi, atau skenario. Dengan terlibat dengan teks deskriptif seperti itu, siswa diberi kesempatan untuk secara kreatif mengartikulasikan pemikiran dan ide mereka. Melalui penggunaan bahasa deskriptif, teks-teks ini memiliki kapasitas untuk menjelaskan dan mengklarifikasi konsep-konsep yang kompleks, sehingga menumbuhkan pemahaman yang komprehensif bagi audiens.

Meskipun menyusun teks deskriptif adalah tugas dalam jangkauan semua individu, tetap penting untuk mematuhi norma-norma penulisan yang efektif dan akurat yang ditetapkan. Komposisi teks deskriptif sering menimbulkan ketidakakuratan penulisan. Pemilihan SMP Negeri 3 Kebakramat sebagai titik fokus penyelidikan berasal dari wawancara yang dilakukan dengan pendidik yang mengawasi kurikulum Bahasa Indonesia, di mana diungkapkan bahwa tidak ada upaya penelitian serupa yang dilakukan di dalam institusi. Pendidik lebih lanjut menyoroti terjadinya kesalahan yang terus-menerus dalam penerapan preposisi di antara siswa. Masih ada kekurangan yang nyata dalam pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip dasar penulisan yang tepat, akibatnya mengakibatkan banyak kesalahan.

Penelitian mengambil sampel kelas VII untuk penelitian ini difokuskan oleh pengetahuan lanjutan siswa terhadap penggunaan preposisi, terutama karena paparan materi tekstual deskriptif. Meskipun siswa di Kelas VII telah meliputi konteks serupa, masih ada siswa yang belajar dengan keterampilan menulis. Akibatnya, para peneliti bertujuan untuk menilai pemahaman siswa tentang penggunaan preposisi dalam teks deskriptif di antara siswa kelas 7. Mempertimbangkan konteks yang disebutkan di atas, penelitian yang diusulkan oleh penulis berfokus pada Analisis Kesalahan Preposisional dalam Teks Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kebakramat.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini adalah.

1. Bagaimana bentuk kesalahan dalam penggunaan preposisi pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kebakramat?

2. Apa penyebab kesalahan penggunaan preposisi pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kebakramat?

C. Tujuan Penelitian

Pada Rumusan Masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan preposisi pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kebakramat.
2. Mendeskripsikan penyebab kesalahan penggunaan preposisi pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kebakramat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat karena hasilnya dapat diwujudkan dan digunakan oleh orang lain, termasuk penulis, berikut manfaat penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk kemajuan dalam bidang analisis preposisi pada teks deskripsi siswa, khususnya dengan memperhatikan preposisi saat menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Teknik penulisan dengan baik yang berguna untuk menambah wawasan siswa.

- b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan siswa tentang cara menulis preposisi dengan benar.

- c. Bagi pembaca

Dapat menambahkan pengetahuan tentang penggunaan preposisi yang digunakan untuk menulis dengan baik dengan penelitian ini pembaca juga mengetahui informasi tentang penggunaan preposisi pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kebakramat.